PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat Hari: Rabu Tanggal: 12 Agustus 2020 Halaman: 11

TAJUK RENCANA

Sosialisasi Sumbu Filosofi

SUMBU Filosofi Yogyakarta akhirnya bakal ditangani secara khusus. Kabar menggembirakan itu muncul, setelah Pemerintah Kota Yogyakarta mengumumkan akan mengadakan perombakan sejumlah kelembagaan di lingkungan organisasi perangkat daerah (OPD). Salah satunya adalah UPT Kawasan Malioboro, yang selama ini hanya mengurusi seputar Malioboro kini akan diperluas menangani kawasan Sumbu Filosofi (KR 11/10).

Seperti kita ketahui, Sumbu Filosfi sebagai warisan budaya yang unik di Yogyakarta, kini sedang didaftarkan ke UNESCO sebagai warisan budaya dunia. Namun menurut keterangan Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Baskara Aji, pihak Pemda DIY sedang melengkapi persyaratannya yang kurang. Salah satunya adalah siapa lembaga pengelola dari sumbu filosofi tersebut. Sehingga digagas segera membentuk lembaga pengelola atau Unit Pelaksana Tugas (UPT). Selain masih terus mengumpulkan data sebagai penguat keterangan sumbu filosofi tersebut. Diharapkan data dapat semakin meyakinkan UNESCO bahwa Sumbu Filosofi tersebut layak disebut sebagai warisan budaya dunia. Karena itulah perombakan organisasi di kalangan Pemkot Kota Yogya ibarat gayung bersambut.

Ada makna yang menarik bahwa Sumbu Filosofi Yogyakarta bukan sekadar Panggung Krapyak , Kraton Yogyakarta sampai Tugu Pal Putih. Sebenarnya jauh lebih banyak lagi dari arah selatan ke utara mulai Pantai Parangkusumo, Panggung Krapyak, Plengkung Nirbaya, Alun-Alun Selatan, Sasono Hinggil, Pamengkang, Regol Gadhung Mlati, halaman Kemandhungan halaman Kemagangan dan halaman Kedhaton yang melambangkan arti proses terjadinya manusia. Mulai ketika masih berada di alam sebelum kelahiran sampai ke dunia. Dimaknai Kraton sebagai badan jasmani manusia, sedang raja adalah lambang jiwa sejati yang hadir ke dalam jasmani. Sedang arah utara ke selatan, yang melewati Gunung Merapi,

Tugu Yogyakarta, Kepatihan, Pasar Bringhardjo, Alun-Alun Utara, Pagelaran, Tarub Hagung dan Siti Hinggil merupakan proses perjalanan manusia pulang kehadirat Allah, sebagai asal dari segala apa yang ada (dumadi). Sebelumnya, harus melewati Pasar Beringharjo dimaknai sebagai hidup yang penuh godaan keduniawian. Keseimbangan horizontal dilambangkan oleh laut selatan yang mencerminkan hubungan manusia dengan manusia dan gunung Merapi melambangkan sisi horizontal yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan . Maka ketika kita memahami ini, berarti belajar tentang falsafah hidup manusia.

Sebagai daerah istimewa, peran serta masyarakat dalam mewujudkan cita-cita Jogja sebagai warisan budaya dunia sangatlah penting. Sebab masyarakat punya tanggung jawab untuk menjaga dan merawat Sumbu Filosofi.

Namuns hingga saat ini, masih banyak warga yang belum paham . Karena itu, rencana Pemkot Yogya harus seiring dengan program lain. Perlu gerakan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keberadaan Sumbu Filosofi. Dengan demikian masyarakat dapat berperan dalam melindungi, mengembangkan, memanfaatkan serta mampu mengkomunikasikan makna Sumbu Filosofi.

Kita saksikan tiap hari, Tugu Pal Putih jadi lokasi untuk foto. Sepanjang jalan sekitarnya tumbuh penjual angkringan dan kafe, yang meski pandemi tetapi mulai lagi ramai pembeli. Maka sekarang bukan hanya mengerti maknanya. Namun hemat kita di era pandemi tetap menunjukkan bahwa protokol kesehatan kawasan tersebut tetap dijaga. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro 2. Dinas Pariwisata 3. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005